



**HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DENGAN CARA
PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS BANGETAYU KOTA
SEMARANG**



Oleh :

Andrias Puji Laksono

NIM : G2A216031

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul:

HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DENGAN CARA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 13 Februari 2018



Pembimbing I

Dr. Sri Rejeki, M.Kep., Sp.Mat

Pembimbing II

Ns. Ernawati, M.Kes

HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DENGAN CARA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

Andrias Puji Laksono¹, Sri Rejeki², Ernawati³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, andrias.pujilaksono@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS
3. Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS

Latar belakang: Angka kematian ibu saat ini masih tinggi, salah satu penyebab kematian ibu yaitu kehamilan yang beresiko. Kehamilan beresiko dapat dicegah dan diturunkan dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin. Ibu yang melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui secara dini kondisi kehamilannya, sehingga ibu dapat melakukan persalinan secara normal. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Metode yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian ini yaitu 33 ibu multigravida yang melahirkan di Puskesmas Bangetayu. **Hasil penelitian:** Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh p-value sebesar 0.014, sehingga ada hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang. **Simpulan:** Ada hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang. **Saran:** Penelitian ini bisa digunakan untuk pihak puskesmas agar menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC secara rutin.

Kata kunci : Kepatuhan Kunjungan ANC, Persalinan Normal

ABSTRACT

Background: The rate of maternal deaths are still high recently, one of the causes of maternal death is pregnancy risk. The pregnancy risk can be prevented and lowered by visiting the ANC regularly. The mother who visits the ANC on a regular basis can determine the early conditions of their pregnancy, therefore they can do the labor normally. **Research Target:** This study aimed to relationship between ANC visit compliance by normal labor at Public Health Center of Bangetayu Semarang. **Research Methode:** This research is a descriptive study using restrospective approach. The method used was total sampling. The sample of this study were 33 multigravida mothers who labored at Bangetayu health center. **Result of Reserch:** The results of statistical tests using chi-square obtained p-value of 0.014, so there is a relationship between ANC visit compliance by normal labor at Public Health Center of Bangetayu Semarang. **Conclude:** There is a relationship between ANC visit compliance by normal labor at Public Health Center of Bangetayu Semarang. **Suggestion:** This research can be used for the health center to be a reference in increasing motivation of pregnant women to visit the ANC regularly.

Keywords : Compliance visits to ANC, normal labors.

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan ibu dapat dilihat dari jumlah angka kematian ibu (AKI). AKI merupakan jumlah kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan di setiap 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh apapun tetapi bukan disebabkan karena kecelakaan dan terjatuh (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian ibu ibu di

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 111,16 per kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 angka kematian ibu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 109,65 per kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang (2017), angka kematian ibu pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 128,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 121,5 per 100.000 angka kelahiran hidup pada tahun 2016. Dilihat dari jumlah kematian ibu, terjadi penurunan dari 35 kasus kematian ibu pada tahun 2015 menjadi 32 kasus kematian ibu pada tahun 2016 di Kota Semarang.

Penyebab kematian ibu sudah memiliki faktor resiko dengan penyakit yang dideritanya, 51% disebabkan oleh penyakit bawaan, 21% PEB, 12% perdarahan, 6% sepsis dan 9,4% lain-lain. Penyebab kematian ibu karena preeklamsi mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu 34% menjadi 21% pada tahun 2016 dan penyebab kematian ibu yang disebabkan karena perdarahan mengalami penurunan juga, dari 28 % pada tahun 2015 menjadi 12% untuk tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan perdarahan dan pre eklamsi berat (PEB) oleh tenaga kesehatan semakin baik. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi angka kematian ibu dengan adanya pembentukan puskesmas pelayanan obstetri dan neonatal esensial dasar (PONED) dan pelayanan obstetri dan neonatal esensial komprehensif (PONEK) pada tahun 2013. Upaya lain yang telah dilaksanakan yaitu dengan terbentuknya Pokja KIA dan petugas surveilan kesehatan (Gasurkes) dengan merekrut tenaga kesehatan untuk pendataan dan pendampingan ibu hamil (Dinkes Kota Semarang, 2017).

Setiap hari seorang perempuan meninggal disebabkan karena komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan persalinan yang sehat dan aman, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (Dinkes Kota Semarang, 2017). Menurut (Runtunuwu, 2013) persalinan merupakan proses di mana wanita mengeluarkan hasil konsepsi dari dalam uterus yang dikeluarkan melalui vagina. Persalinan dapat dilakukan dengan sectio caesaria ataupun normal. Persalinan normal berawal dari pembukaan serta dilatasi yang terjadi di serviks sebagai akibat dari kontraksi uterus dengan durasi ataupun frekuensi serta kekuatan yang teratur (Astuti, 2017). Persalinan normal juga dapat diartikan sebagai lahirnya janin dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat (Ujiningtyas, 2009).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2017) jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 5.112.269 orang dan untuk jumlah ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan di Fasilitas pelayanan kesehatan berjumlah 4.114.519 orang (80,48%). Pada tahun 2015, jumlah

ibu bersalin meningkat yakni 5.007.191 orang. Akan tetapi, jumlah ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan di Fasilitas pelayanan kesehatan mengalami penurunan yakni sebanyak 4.433.738 orang (88,55%). Di Jawa Tengah, jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 sebanyak 569.734 orang. Jumlah ini sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yakni 564.409 orang. Untuk jumlah ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2016 yakni sebanyak 541.566 orang (95,06%) dan pada tahun 2015 sebanyak 553.630 orang (98,09%).

Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih. Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (SDKI, 2012). Di Kota Semarang, jumlah persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan pada tahun 2016 yakni 26.444 (100%) dari 26.444 persalinan (Dinkes Kota Semarang, 2017). Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang tahun 2016, jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan yakni sebanyak 343 orang, dari data tersebut di dapatkan 79 (23%) orang yang melakukan persalinan normal dan 392 kunjungan ANC di Puskesmas Bangetayu. Pada tahun 2017 data persalinan dibantu tenaga kesehatan tujuh bulan terakhir yaitu 234 orang, dari data tersebut 80 (34,1%) orang yang melakukan persalinan normal dan jumlah kunjungan ANC di Puskesmas Bangetayu yaitu 259 kunjungan.

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) oleh petugas kesehatan untuk memeriksa kondisi ibu dari awal kehamilan hingga proses persalinan. Pemeriksaan ANC dilakukan agar ibu mengetahui sejak dini kondisi kehamilannya, ibu juga dapat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilannya seperti penyulit-penyulit yang mungkin dijumpai saat kehamilan hingga persalinannya (Astuti, 2017). Kebijakan pemerintah tentang kunjungan *antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu kunjungan K1 minimal satu kali kunjungan pada trimester pertama, K2 minimal satu kali kunjungan dalam trimester kedua, K3 dan K4 minimal dua kali kunjungan pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2016).

Pemeriksaan ANC yang tidak rutin atau yang belum optimal dapat mengakibatkan resiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini, ibu juga tidak akan mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, serta ibu tidak dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, begitu juga gizi ibu maupun janin tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga kemungkinan untuk bersalin normal berkurang (Handiani & Purwanti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwanti (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan pemilihan penolong persalinan karena semakin sering ibu melakukan kunjungan ANC maka lebih mengetahui kondisi kehamilannya serta dapat memilih tenaga kesehatan yang akan menolong saat persalinannya nanti. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris (2014) mengatakan bahwa kunjungan antenatal yang baik dan rutin dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin muncul selama kehamilan, dalam hal ini membuktikan bahwa kunjungan antenatal yang tidak adekuat selama kehamilan menjadi faktor dominan persalinan *sectio caesarea*. Penelitian Utami (2013), menyebutkan tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kelahiran prematur karena kualitas pelayanan ANC yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, ada 5 ibu multigravida yang datang untuk memeriksakan kehamilan, 3 dari 5 ibu mengatakan bahwa rutin melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan jadwal dan ibu mengatakan melahirkan normal pada kehamilan sebelumnya. Sedangkan 2 orang lainnya tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC, dari kedua ibu tersebut mengatakan ada yang melakukan persalinan normal pada kehamilan sebelumnya dan melahirkan secara *Sectio Caesaria* (SC) karena ada masalah pada kehamilannya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Cara Persalinan Normal di Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan di Puskesmas Bangetayu Semarang sebanyak 33 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Proses penelitian berlangsung dari November - Januari 2018. Data dianalisis dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umur responden maksimum 35 tahun dengan rata-rata umur 29.82, riwayat bersalin paling banyak yaitu 4 kali melahirkan, dan jumlah kunjungan ANC paling banyak 6 kali kunjungan yaitu berjumlah 10 orang. Distribusi kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas

Bangetayu Semarang yaitu 29 (87,9%) ibu patuh melakukan kunjungan ANC sedangkan yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 4 (12,1%) orang. Distribusi cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu paling banyak dalam kategori spontan yaitu 18 (54,5%), sedangkan paling sedikit adalah ketuban pecah dini (3,0%).

Tabel 1
Distribusi umur dan riwayat bersalin berdasarkan responden di Puskesmas Bangetayu 2017 (n=33)

Karakteristik	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Umur	33	23	35	29.82	-	3,423
Riwayat bersalin	33	2	4	-	2	0,711

Tabel 2
Distribusi jumlah kunjungan ANC berdasarkan responden di Puskesmas Bangetayu 2017 (n=33)

Jumlah kunjungan ANC	Frekuensi	Persen (%)
3	4	12,1
4	9	27,3
5	9	27,3
6	10	30,3
7	1	3,0
Total	33	100,0

Tabel 3
Distribusi kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan responden di Puskesmas Bangetayu Semarang 2017 (n=33)

Kepatuhan kunjungan ANC	Frekuensi	Persen
Patuh	29	87,9
Tidak Patuh	4	12,1
Total	33	100,0

Tabel 4
Distribusi cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang 2107 (n=33)

Cara Persalinan normal	Frekuensi	Persen
Spontan	18	54,5
Episiotomi	3	9,1
Oksitosin	2	6,1
Episiotomi+Oksitosin	6	18,2
Ketuban pecah dini	1	3,0
Ketuban pecah dini + Oksitosin	3	9,1
Total	33	100,0

Tabel 5
Deskripsi Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Cara Persalinan Normal di Puskesmas Bangetayu Semarang 2017

Kepatuhan kunjungan ANC	Cara persalinan normal												Total		P - value
	Spontan		Episiotomi		Oksitosin		Episiotomi + oksitosin		Ketuban pecah dini		Ketuban pecah dini + oksitosin				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%	
Patuh	18	62,1	3	10,3	2	6,9	4	13,8	0	0,0	2	6,9	29	100	0,014
Tidak patuh	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	50,0	1	25,0	1	25,0	4	100	
Total	18	54,5	3	9,1	2	6,1	6	18,2	1	3,0	3	9,1	33	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC dengan melakukan cara persalinan normal secara spontan sebanyak 18 (62,1%) dan yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu 2 (50%) melakukan persalinan normal secara episiotomi + oksitosin. Sedangkan dari hasil uji hubungan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil

Kepatuhan kunjungan ANC ibu di Puskesmas Bangetayu pada saat hamil didapatkan hasil paling banyak yaitu 29 ibu (87,9%) patuh melakukan kunjungan ANC sebelum melahirkan. Standar kunjungan pemeriksaan ANC atau batasan patuh yaitu melakukan kunjungan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian Marniyati (2016) pelayanan ANC standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), laboratorium umum dan khusus serta pemeriksaan yang dilakukan secara khusus apabila ditemukan tanda-tanda adanya gangguan atau kelainan.

Hasil penelitian Narain (2015) menyebutkan bahwa prinsip pelayanan ANC adalah memberikan saran, pendidikan, jaminan dan dukungan, untuk mengatasi dan mengobati masalah kecil yang timbul saat kehamilan, untuk memberikan *screening* bagi kehamilan

dan mengidentifikasi masalah yang muncul dengan rujukan yang cepat dan tepat, agar dapat mengerti dan senantiasa menjaga kehamilannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mason (2015) mengatakan bahwa masyarakat sudah menyadari pentingnya ANC dalam kehamilannya. Ada tiga unsur penting dalam kepatuhan ANC yaitu dalam pemeriksaan ANC dapat mendeteksi adanya penyakit yang diderita seperti HIV, pemeriksaan posisi janin serta deteksi untuk penyulit sehingga dapat dilakukan tindakan dan pemberian obat saat itu juga.

Penelitian Tamaka (2013) menyebutkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan yang baik, akan melakukan kunjungan ANC secara teratur karena dalam pemeriksaan ANC dapat mengetahui kondisi dari bayi yang akan dilahirkannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi pula pemanfaatan pemeriksaan ANC. Pada penelitian Antono (2014) mengatakan bahwa hampir keseluruhan ibu hamil resiko tinggi tidak teratur dalam melaksanakan kunjungan ANC, sebagian besar responden tidak terdeteksi dengan kehamilan resiko sangat tinggi, sehingga ada hubungan antara keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan ANC terhadap hasil deteksi dini resiko tinggi ibu hamil.

Penelitian Wulandatika (2017) mengatakan bahwa dorongan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu akan patuh melakukan kunjungan apabila mendapatkan dorongan atau motivasi dari keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh Jekti (2011), ibu yang patuh melakukan kunjungan ANC akan memilih penolong persalinan di tempat pelayanan kesehatan sedangkan ibu yang tidak patuh ANC lebih suka memilih dukun sebagai penolong persalinan.

Dalam penelitian Handiani (2012) mayoritas ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dengan patuh karena adanya motivasi. Motivasi ini terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada penelitian Erlina (2013) mengatakan semakin tinggi sikap petugas kesehatan dalam mendukung ibu semakin tinggi pula perilaku kunjungan ANC karena sikap petugas sebagai faktor penguat ibu dalam memberikan informasi serta memberikan perubahan perilaku pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian Gottfredsdottir (2016) mengatakan bahwa pemeriksaan ANC memberikan peranan penting bagi ibu hamil untuk mempersiapkan kelahiran. Dalam

pemeriksaan ANC juga penting dilakukan pemeriksaan ibu secara psikis, karena kondisi ibu yang mengalami kecemasan dalam persalinan.

2. Persalinan normal

Persalinan normal yang terjadi di Puskesmas Bangetayu didapatkan hasil ibu dengan melahirkan secara normal dengan spontan yaitu 18 ibu (54,5%). Menurut Harry oxorn (2010) banyak wanita melahirkan bayinya secara spontan di meja bersalin dengan catatan ditolong oleh penolong persalinan. Ada keuntungan tersendiri apabila melahirkan spontan dengan penolong persalinan yaitu apabila terjadi komplikasi yang tidak terduga dapat segera diambil tindakan, serta penolong persalinan akan membantu pasien sedemikian rupa agar tidak terjadi robekan jalan lahir yang hebat dan tidak terkontrol dapat dikurangi. Namun sebaliknya, jika kelahiran spontan tanpa penolong kemungkinan dapat terjadi hal-hal yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Penelitian Hapsari (2010) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi persalinan normal karena ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan mengetahui tanda-tanda dari persalinan normal seperti misalnya timbul his dan pengeluaran lendir bersemu darah. Penelitian Harina (2013) pendampingan suami saat ibu melahirkan menjadi faktor penting dalam persalinan normal karena dengan didampingi suami, perasaan ibu menjadi tenang sehingga memicu hormon oksitosin yang dapat memicu kontraksi uterus yang dapat mempercepat proses kelahiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2010) mengatakan bahwa ibu yang rutin melakukan senam hamil lebih cenderung melahirkan secara normal dengan spontan, karena senam pada saat hamil akan membantu memperoleh power untuk memperkuat dan memperoleh elastisitas pada otot dinding perut, serta otot-otot dasar panggul yang berguna pada saat proses persalinan itu terjadi.

3. Hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal

Pada uji statistik menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal. Hasilnya menunjukkan bahwa *p* value 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang. Dari data yang diperoleh didapatkan hasil 18 responden patuh melakukan kunjungan ANC serta melahirkan secara spontan.

Menurut Yulaikha (2009) ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan ANC minimal sebanyak 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III. Dalam pemeriksaan ANC secara umum akan mengenal dan mengenali sedini mungkin penyulit ataupun penyakit yang terdapat pada saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sehingga apabila penyulit ataupun penyakit sudah terdeteksi sebelum kelahiran akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan kondisi ibu dan bayi. Sebaliknya, jika sudah melakukan kunjungan ANC secara rutin serta tidak ada penyulit ataupun penyakit, ibu akan dapat melakukan persalinan dengan normal.

Pada penelitian Sun (2017) kehamilan yang mengalami kesulitan untuk persalinan spontan seperti partus lama, posisi sungsang atau komplikasi lain disebabkan oleh faktor yang kompleks yaitu ketidaktahuan akan bahaya kehamilan, ketrampilan yang kurang, masih tebalnya kepercayaan. Faktor-faktor tersebut sebenarnya masuk dalam pemeriksaan ANC, dimana saat ibu melakukan pemeriksaan ANC akan mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan, apabila tidak melakukan kunjungan ANC ibu tidak akan mengetahui hal tersebut. Karena dengan pemeriksaan ANC secara teratur, diharapkan proses bersalin secara normal dan berjalan lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritno (2016), menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi partus lama yaitu kelainan letak janin, besar janin dan ketuban pecah dini. Sehingga selama hamil ibu dianjurkan melakukan kunjungan ANC untuk dapat mendeteksi secara dini letak janin yang tidak normal, tanda-tanda bahaya selama kehamilan sehingga dapat merencanakan persiapan persalinan secara normal.

KESIMPULAN

1. Kepatuhan tentang kunjungan ANC ibu yang melahirkan di Puskesmas Bangetayu Semarang sebagian besar pada kategori patuh.
2. Cara persalinan normal yang terjadi di Puskesmas Bangetayu Semarang sebagian besar secara spontan.
3. Ada hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan motivasi ibu terkait dengan kunjungan ANC pada ibu hamil agar ibu dapat melakukan persalinan secara normal dan apabila ada penyakit ataupun penyulit agar dapat dilakukan tindakan sejak dini. Berikan informasi dan penjelasan kepada ibu hamil tentang kunjungan ANC agar ibu rutin melakukan kunjungan sehingga dapat melakukan persalinan normal apabila tidak ada penyakit ataupun penyulit. Apabila ada peneliti yang tertarik untuk meneliti topik ini lebih lanjut, maka disarankan untuk menggunakan metode lain dengan pemberian intervensi dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

KEPUSTAKAAN

- Antono, S. D., & Rahayu, D. E. (2014). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil dalam Melaksanakan Kunjungan ANC Terhadap Hasil Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.2 No 2. ISSN 2303-1433
- Astuti, Tutik; Utami, Nugrahaningtyas;. (2017). Gambaran Kepatuhan SPO Antenatal Care di BPM Wilayah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016 . *Jurnal Medika Respatih*. Vol.12, No.1, ISSN: 1907-3887
- Aulia, H., & Hindun, S. (2010). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan Normal di Klinik YK Madira Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Th. 42, No. 1. ISSN: 0-853-1773
- Badan Pusat Statistik. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.
- Dinkes Kota Semarang. (2017). Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016. Semarang
- Erlina, R., Larasati, T., & Kurniawan, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 2 No. 4. ISSN: 2337-3776
- Gottfredsdottir, H., Steingrimsdottir, P., Bjornsdottir, A., Kristjansdottir, H., & Gudmundsdottir, E. Y. (2016). Content of Antenatal Care: Does it Prepare Women for Birth?. Elsevier, DOI: 10.1016/j.midw.2016.05.002.
- Handiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 183-188. Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-3071
- Hapsari, D., Ummah, B. A., & Indriyastuti, H. I. (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda-tanda Persalinan Normal di RSUD Kebumen 2010. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*, Vol. 6 No. 3.
- Jekti, R. P., & Mutiatikum, D. (2011). Hubungan Antara Kepatuhan Antenatal Care dengan Pemilihan Penolong Persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol.1, No.2, 84-91

- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*.
- Marniyati, L., Saleh, I., & Soebyakto, B. B. (2016). Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol.3 No 1. 355-362
- Mason, L., Dellicour, S., Kuile, F. T., Ouma, P., Howard, P. P., Were, F., et al. (2015). Barriers and Facilitators to Antenatal and Delivery Care in Western Kenya: a Qualitative Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, DOI: 10.1186/s12884-015-0453-z.
- Narain, S., & Kean, L. H. (2015). Routine Antenatal Management at the Booking Clinic. *Elsevier*, DOI: 10.1016/j.ogrm.2015.09.005
- Ritno, P., Yuniastini, & Astuti, T. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama. *Jurnal Keperawatan*. Vol. XII, No 1. ISSN: 1907-0357
- Runtunuwu, M. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Persalinan Normal dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di IRINA BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol.1, No.1
- Sun, W., Liu, F., Liu, S., Gratton, S. M., Darine, E., Wen, S., et al. (2017). Comparison of Outcomes Between Induction of Labor and Spontaneous Labor for Term Breech – A Systemic Review and Meta Analysis. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, DOI: 10.1016/j.ejogrb.2017.12.031.
- Suwanti, Romiastuti, S., & Chandradewi, A. (2014). Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Prima*. Vol.8, No.1
- Tamaka, C., Madianung, A., & Sambeka, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol.1, No.1
- Ujiningtyas, C. S. (2009). *Asuhan Keperawatan Persalinan Normal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yulaikha, L. (2009). *Kehamilan: Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.